

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI IPA 4 SEMESTER II SMA NEGERI I BENGKALIS
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Hj. Rodiah. S.Pd.

Email: rodiah.hasan@yahoo.co.id

Abstract

Teachers have tried to use a media to improve learning activities. The focus of this research is to improve student learning outcomes through cooperative learning type STAD. The purpose of this research is to improve learning achievement and motivation in the group of students. The research was conducted at the second semester of the XI grade majoring in natural science registered in 2010/2011 academic year in a public senior high school in Bengkulu. This classroom research was carried out in two circles. Each circle followed four steps: planning, action, observation and reflection. The data were collected through the use of: i) observation sheet for learning activities, and ii) there was also an increase in students learning achievement. Therefore, the finding of the research concluded that the use of learning in cooperative learning type STAD of hemimal increased students achievement.

Keyword: *Cooperative learning, type STAD.*

Pendahuluan

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan salah satu sarana dalam membentuk siswa untuk berfikir secara ilmiah. Pentingnya penguasaan terhadap matematika memberikan andil bagi pencapaian tujuan pendidikan secara umum, yaitu melalui pembentukan manusia yang mampu berfikir logis, sistematis, cermat serta berfikir objektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Tujuan Belajar matematika seperti yang diuraikan dalam kurikulum 2006 (BSNP) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Pengalaman guru mengajar dan observasi sewaktu mengajar banyak dijumpai permasalahan-permasalahan pada siswa. Diantara Siswa kurang termotivasi dalam belajar. Siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa malu bertanya secara langsung saat pelajaran berlangsung, Siswa tidak mampu dan tidak percaya diri mengerjakan soal. Siswa merasa bosan belajar Matematika, siswa suka mencontek, suka berbual, suka permissi dan lain-lainnya. Disamping faktor dari siswa, tidak menutup kemungkinan dari guru sendiri, diantaranya metode dan model pembelajaran yang tidak cocok, perencanaan pembelajaran yang tidak jelas, penguasaan materi yang kurang, metode ceramah yang sifatnya menoton dan faktor-faktor yang lain

Setelah dilakukan ulangan harian Matematika terhadap siswa kelas XI IPA 4 semester II SMAN I Bengkulu Tahun Pelajaran 2010/2011, hanya sekitar 25 % siswa saja yang tuntas, sedangkan 75 % tidak tuntas, di SMA Negeri I Bengkulu, KKM untuk mata pelajaran Matematika di standarkan 68 dinyatakan tuntas.

¹. Dendi Rihadatulaisy, Tujuan pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum 2006 (BSNP)

Berdasarkan faktadiatasmakadiatas, Penulis merencanakan untuk menegenovasikan model pembelajaran untuk pembahasan Limit Fungsi, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli untuk digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki perbedaan dengan model pembelajaran yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama/tutur teman sebaya dalam kelompok.

Sanjaya (2008), mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, serta meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswadalambelajar, berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegalkan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Model pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas XI IPA 4 Semester II SMA Negeri I Bengkalis Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Apakah penggunaan Model pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan motivasi siswa kelas XI IPA 2 Semester II SMA Negeri I Bengkalis Tahun Pelajaran 2010/2011.

Tujuan Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas XI IPA 4 Semester II SMA Negeri I Bengkalis Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan motivasi belajar Matematika siswa kelas XI IPA 4 semester II SMA Negeri I Bengkalis tahun pelajaran 2010/2011.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan, jenis kelamin, ras atau suku berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward). Jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiapkelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap kelompok akan saling membantu, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang akhir-

².Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta

akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Sanjaya (2008), mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, serta meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran

kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswadalam belajar, berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegalkan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Menurut **Ibrahim(2000)**, karakteristik pembelajaran kooperatif adalah penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, kesempatan untuk berhasil. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi pembelajaran dimana keberhasilan individu itu ditentukan dan dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mulyaza (200: 11) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan Tindakan tersebut dilakukan oleh guru ,oleh guru bersama-sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik dibawah bimbingannya dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini di lakukan di sebuah SMA Negeri I Kabupaten Bengkalis, yang dilaksanakan oleh dua siklus. Siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 28 Maret 2011 dan 29 Maret 2011. Dan pada siklus kedua dilakukan empat kali pertemuan yaitu 5,9,11 dan 25 April 2011.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 SMA N I Bengkalis semester II tahun pelajaran 2010/2011, yang berjumlah 36 siswa dan siswi. Data diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (analisis ketuntasan belajar)

Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan keberhasilan Belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu, apabila siswa tersebut memperoleh daya serap minimal 60, sedangkan ketuntasan klasikal sebesar (85%). Persentase ketuntasan ini Dihitung sebagai berikut

- a. Ketuntasan Belajar Siswa Individu (KBSI)

$$KBSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skormaksimum}} \times 100\%$$

- b. Ketuntasan Belajar Siswa secara Klasikal (KBSK)

$$KBSK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

- d. Daya Serap siswamenggunakan rumus:

$$\text{Daya Serap Siswa} = \frac{\text{Jumlah perolehan}}{\text{Jumlah skort maksimal}} \times 100\%$$

(Modifikasi Anonim, 2006)

⁴. PROF.DR.H.E.MULYASA,M.PD.Praktik penelitian Tindakan Kelas(2000:11)

³. Slavin..Cooperatife Learning. Teori, Riset dan Praktek. diterjemahkan oleh Lita. Nusa Media, Bandung(2009)

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

PelaksanaanTindakan

Siklus I

Perencanaan

Menentukan jumlah siklus, yaitu sebanyak dua kali. Menentukan materi pembelajaran, Membuat rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), membuat lembaran kerja siswa (LKS), membuat post test, membuat observasi aktivitas siswa dan guru

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut siswa mencermati informasi dari guru yang berhubungan dengan materi yang hendak dipelajari, Siswa di bagi atas delapan kelompok yang anggotanya dengan kemampuan yang heterogen, yang beranggotakan 4 atau 5 siswa. Semua anggota team harus yakin dan percaya diri untuk dapat menguasai materi dengan baik dan mampu menjawab lembaran kerjasiswa, quis, dan post test.

Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, masih terdapat siswa yang senang mencontek, berbual-bual, tidak dapat komunikasi dengan baik, belum confident, masih ketakutan, masih malu-malu, masih terlihat siswa yang diam saja, siswa belum dapat menyesuaikan diri yang satu dengan yang lain, kelas ribut, penggunaan waktu tidak efektif, KBM berjalan kurang lancar, dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang baru.

Refleksi

Dari hasil pengamatan maka penulis, melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya, untuk efektifnya waktu pelaksanaan, maka penulis memberi tahu kepada siswa untuk duduk dikelompoknya dari awal masuk pelajaran, memberikan motivasi untuk lebih percaya diri dalam mengerjakan LKS, Quis, atau presentasi, dengan memberikan hadiah, bagi team yang lebih awal mengumpulkan tugasnya. Memberikan nilai setiap pekerjaan siswa, baik itu LKS, post test atau presentasi. Menugaskan kepada siswa untuk menggali materi yang akan diajarkan dirumah.

SIKLUS II

Perencanaan

Menentukan materi pembelajaran, Membuat rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), membuat lembaran kerja siswa (LKS), membuat post test, membuat observasi aktivitas siswa dan guru

Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini tetap berpedoman pada siklus I

Dengan berbagai revisi sebagai berikut: memberikan motivasi pada anggota team agar lebih confident lagi, memberikan ruang untuk semua siswa mampu mempresentasikan materi didepan kelas, memberikan hadiah kepada siswa yang cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugasnya, baik induvidu maupun kelompok.

Pengamatan

Kegairahan siswa terpancar dalam siswa mengerjakan LKS, Quis, suasana belajar kondusif, terkendali dan lancar, percaya diri sudah ada, penggunaan waktu sudah tepat, siswa sudah mampu menyelesaikan masalahnya dalam kelompok, kebersamaan mereka sudah kuat, dalam upaya merebut kelompok super.

Refleksi

Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran Kooperatif tipe STAD, motivasi belajar siswa sudah tinggi, hasil belajar siswa sudah mulai meningkat, Aktivitas siswa sudah ringgi, kebersamaan mereka sudah menyikat

silaturrahim, dan akhirnya melahirkan kekuatan untuk senang belajar matematika dengan happy, tanpa tekanan.

Data hasil penelitian ketuntasan individu dan klasikal siswa kelas XI IPA 4 semester II SMA N I Bengkalistahun Pelajaran 2010/2011 dengan menerapkan model Kooperatif Learning Tipe STAD dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II pada Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

No	Kegiatan	Ketuntasan Belajar		
		Individu		Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
		N (%)	N (%)	N (%)
1	Ulangan I (Siklus I)	29(80,56%)	7 (19,44 %)	80,56% (Tuntas)
2	Ulangan II (Siklus II)	35(97,22%)	1 (2,77 %)	97,22% (Tuntas)

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa pada ulangan harian I siklus I ketuntasan belajar siswa secara individu adalah 29 orang (80,56%) yang tidak tuntas 7 orang (19,44%). Hal ini disebabkan karena pada siklus I siswa belum termotivasi dan masih dalam tahap penyesuaian dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga hasil belajar yang diperoleh pada ulangan harian I belum begitu memuaskan. Bagi siswa yang belum tuntas diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah agar lebih memahami materi, serta diberikan remedial diluar jam pelajaran, hal ini disebabkan kesulitan siswa dalam belajar berkelompok.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dari ulangan harian II yang tuntas secara individu yaitu 35 orang (97,22%) sedangkan yang tidak tuntas 1 orang (2,77%), hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memacu siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama yang lebih baik, sehingga hasil belajar semakin meningkat dan ketuntasan juga meningkat.

Data hasil penelitian daya serap siswa dan klasikal siswa kelas XI IPA 4 semester II SMA N I Bengkalistahun Pelajaran 2010/2011 dengan menerapkan model Kooperatif Learning Tipe STAD dapat dilihat dalam tabel berikut.

a. Daya serap siswa pada siklus I.

Daya serap siswa pada ulangan harian I selama pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Daya serap siswa pada siklus I melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Interval(%)	Kategori	UH I Jumlah (%)
1.	86 - 100	Baik Sekali	5(13,89)
2.	76 - 85	Baik	6(16,67)
3.	68 - 75	Cukup	17(47,22)
4.	< 68	Kurang	8(22,22)
	Jumlah siswa		36(100)
	Nilai rata-rata		72,22
	Kategori		Cukup

Dari Tabel 2, daya serap siklus I (kategori cukup), dan rata-rata ulangan harian I (72,22). Pada siklus I, Ulangan harian pertama diperoleh jumlah siswa yang dapat nilai baik sekali 5 orang (13,89%), kategori nilai baik 6 orang (16,67%), kategori nilai cukup 17 orang (47,22%), sedangkan kategori nilai kurang sebanyak 8 orang (22,22%), Dari tabel 2 terlihat

bahwa pada siklus I, hasil belajarnya termasuk kategori cukup, hal ini disebabkan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa masih cenderung bekerja sendiri-sendiri, tidak mau memberi ide atau saran pada temannya, masih malu, tidak percaya diri, sulitnya komunikasi dengan teman sekelompoknya. dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa masih dalam tahap penyesuaian dalam penerapan cara bekerjasama dengan kelompok. Untuk itu peranan guru sangat penting sekali dalam memotivasi siswa agar terbiasa melibatkan diri dalam kelompok belajar, sehingga mereka dapat berdiskusi dengan baik bersama-sama dengan kelompoknya pada siklus berikutnya. Slameto (2003), menyatakan bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa aktif dalam belajar dan berbagai kesempatan melalui media atau sumber.

b. Daya serap siswa pada siklus II .

Daya serap siswa pada siklus II berdasarkan ulangan harian II dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada Tabel 3, dan data selengkapnya Lampiran K₂

Tabel 3. Daya serap siswa pada siklus II melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Interval(%)	Kategori	UH II Jumlah (%)
1.	86 - 100	Baik Sekali	14(38,89)
2.	76 - 85	Baik	14(38,89)
3.	68 - 75	Cukup	7(19,44)
4.	< 68	Kurang	1(2,78)
	Jumlah siswa		36(100)
	Nilai rata-rata		84,44
	Kategori		Baik

Dari Tabel 3. Pada siklus II Ulangan Harian II, diperoleh jumlah siswa yang mendapat kategori nilai baik sekali 14 orang (36,89%). Kategori nilai baik 14 orang (36,89%), kategori nilai cukup 7 orang (19,44%) dan kategori nilai kurang 1 orang (2,78%), rata-rata Ulangan Harian II 84,44 (kategori Baik)

Hal ini berarti metode pembelajaran kooperatif tipe STAD telah membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam belajar secara berkelompok, mau bekerjasama dan saling memberikan pendapat, hal ini terlihat hasil belajarnya sudah mengalami peningkatan

siswa tertarik dan mulai menyukai model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terbukti dengan hasil belajar siswa yang meningkat, dibandingkan dengan sebelumnya. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD juga menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD ada siswa yang lebih mudah belajar dengan temannya sendiri dan ada yang suka membimbing temannya dalam bekerja. Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar dan memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada siswa tersebut. Dengan demikian siswa lebih mampu bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik sehingga hasil yang diharapkan pun dapat tercapai dan daya serapnya meningkat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian berkesimpulan

1. Model STAD, dapat meningkatkan hasil belajar Matematika aspek Limit fungsi siswa kelas XI IPA Semester II SMA Negeri I Bengkalis tahun pelajaran 2010/2011
2. Model STAD, dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi belajar siswa pada Matematika siswa kelas XI IPA Semester II SMA Negeri I Bengkalis tahun pelajaran 2010/2011

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Pedoman Model Penilaian Kelas, BP*. Cipta Jaya Jakarta.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar.Ruz Media, Yogyakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ghofur . 2003. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian*. Depdiknas
- Isjoni, Kasmianto. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Sutra Benta Perkasa, Pekanbaru.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta
- Slavin. 2009. *Cooperatife Learning. Teori, Riset dan Praktek*. diterjemahkan oleh Lita. Nusa Media, Bandung
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta